

## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data atau Sampel

Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu auditor pada Bidang Pengawasan IPP yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 34, dari 34 kuesioner yang disebar tersebut seluruhnya dapat diolah sehingga jumlah data adalah sebanyak 34 data. Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut akan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	34 kuesioner
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)
3	Jumlah kuesioner yang pengisian datanya tidak lengkap	(0)
4	Total Data yang dapat diolah	34

(Sumber: Data Primer, 2019)

Tabel 4.1 mengklasifikasikan bahwa kuesioner yang disebarkan sejumlah 34 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah 34 eksemplar atau dengan kata lain tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%.

## 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama audit. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 4.2.1 Jenis Kelamin

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	70.6%
Perempuan	10	29.4%
Total	34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 24 responden atau 70,6 % dan perempuan sebanyak 10 responden atau 29,4%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY adalah berjenis kelamin laki-laki

### 4.2.2 Usia Responden

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa usia auditor yang paling muda adalah 38 tahun dan yang paling tua adalah 54 tahun.

Berdasarkan data tersebut maka dapat ditunjukkan frekuensi usia responden seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase (%)
38 - 42 tahun	7	20.6%
43 - 46 tahun	11	32.4%
47 - 50 tahun	11	32.4%
51 - 54 tahun	5	14.7%
Total	34	100.0%

(Sumber: Data primer, 2019)

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan umur pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta berusia 43-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (64,8%), auditor berusia 38-42 tahun yaitu sebanyak 7 orang (20,6%), dan auditor berusia 51-54 tahun yaitu sebanyak 5 orang (14,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar di BPKP Perwakilan DIY yaitu berusia 43-50 tahun.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Diploma	13	38.2%
Sarjana (S1)	21	61.8%

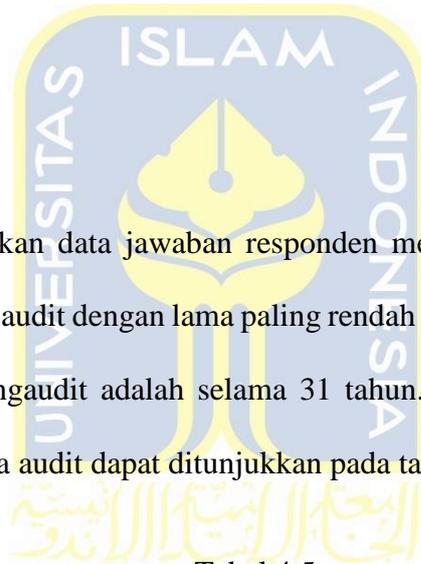
Sarjana (S2)	0	0.0%
Sarjana (S3)	0	0.0%
Total	34	100.0%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah S1 yaitu sebesar 21 orang atau 61,8%. Sedangkan yang pendidikan terakhir Diploma sebesar 38,2%, dan tidak ada audit yang berpendidikan S2 dan S3 yang diteliti dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan DIY memiliki latar belakang pendidikan S1.

#### 4.2.4 Lama Audit

Berdasarkan data jawaban responden menemukan bahwa auditor yang melakukan audit dengan lama paling rendah yaitu 17 tahun, dan paling lama dalam mengaudit adalah selama 31 tahun. Hasil analisis deskriptif berdasarkan lama audit dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :



Tabel 4.5

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Audit

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase (%)
17 - 20 tahun	8	23.5%
21 - 24 tahun	12	35.3%
25 - 28 tahun	11	32.4%
29 - 31 tahun	3	8.8%
Total	34	100.0%

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan DIY memiliki pengalaman audit antara 21 – 24 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 35,3%. Sedangkan yang auditor dengan pengalaman audit antara 25 – 28 tahun sebesar 32,4%, antara 29 – 31 tahun sebesar 8,8% dan antara 17 - 20 tahun sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sudah lama bekerja pada BPKP Perwakilan DIY sehingga telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan audit.

#### 4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data untuk menguji instrumen penelitian yaitu kuesioner, apakah kuesioner dalam penelitian ini sudah dapat dijadikan sebagai ukuran, uji kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

##### 4.3.1 Uji Validitas

Koefisien validitas setiap item pertanyaan ditentukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total. Data yang digunakan adalah N= 34 pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,339.

Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

#### Rangkuman Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Independensi	X1.1	0.776	0.339	Valid
		X1.2	0.702	0.339	Valid
		X1.3	0.885	0.339	Valid

		X1.4	0.453	0.339	Valid
		X1.5	0.463	0.339	Valid
		X1.6	0.851	0.339	Valid
		X1.7	0.756	0.339	Valid
		X1.8	0.672	0.339	Valid
		X1.9	0.752	0.339	Valid
2	Kompetensi	X2.1	0.714	0.339	Valid
		X2.2	0.690	0.339	Valid
		X2.3	0.582	0.339	Valid
		X2.4	0.730	0.339	Valid
		X2.5	0.753	0.339	Valid
		X2.6	0.745	0.339	Valid
		X2.7	0.773	0.339	Valid
		X2.8	0.803	0.339	Valid
		X2.9	0.658	0.339	Valid
		X2.10	0.183	0.339	Valid
		X2.11	0.509	0.339	Valid
		X2.12	0.677	0.339	Valid
		X2.13	0.688	0.339	Valid
		X2.14	0.590	0.339	Valid
3	Skeptisme Profesional	X3.1	0.651	0.339	Valid
		X3.2	0.811	0.339	Valid
		X3.3	0.842	0.339	Valid
		X3.4	0.821	0.339	Valid
		X3.5	0.750	0.339	Valid
		X3.6	0.701	0.339	Valid
4	Struktur Audit	X4.1	0.793	0.339	Valid
		X4.2	0.913	0.339	Valid
		X4.3	0.725	0.339	Valid
		X4.4	0.864	0.339	Valid
		X4.5	0.804	0.339	Valid
5	Konflik Peran	X5.1	0.582	0.339	Valid
		X5.2	0.867	0.339	Valid
		X5.3	0.888	0.339	Valid
		X5.4	0.811	0.339	Valid
		X5.5	0.845	0.339	Valid
		X5.6	0.655	0.339	Valid

6	Ketidajelasan Peran	X6.1	0.543	0.339	Valid
		X6.2	0.700	0.339	Valid
		X6.3	0.869	0.339	Valid
		X6.4	0.811	0.339	Valid
		X6.5	0.696	0.339	Valid
		X6.6	0.802	0.339	Valid
7	Kualitas Audit	Y1	0.746	0.339	Valid
		Y2	0.787	0.339	Valid
		Y3	0.602	0.339	Valid
		Y4	0.813	0.339	Valid
		Y5	0.832	0.339	Valid
		Y6	0.759	0.339	Valid
		Y7	0.713	0.339	Valid

(Sumber: Uji Validitas, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,339), sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan *Cronbarch Alpha*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbarch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.7 berikut ini:

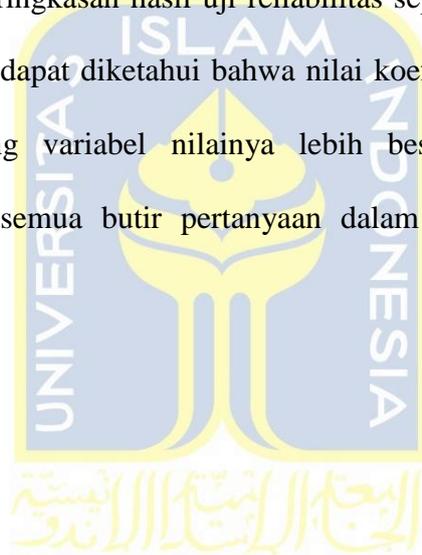
Tabel 4.7

### Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Keterangan
1	Independensi	0.861	0.7	Reliabel
2	Kompetensi	0.901	0.7	Reliabel
3	Skeptisme Profesional	0.853	0.7	Reliabel
4	Struktur Audit	0.870	0.7	Reliabel
5	Konflik Peran	0.869	0.7	Reliabel
6	Ketidakjelasan Peran	0.835	0.7	Reliabel
7	Kualitas Audit	0.872	0.7	Reliabel

(Sumber : Uji Realibilitas, 2019)

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.



#### 4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian yang didasarkan pada nilai *mean* atau rata – rata masing – masing variabel. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju) dan skor tertinggi adalah 4 (Sangat setuju). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 4

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat Tidak Setuju

1,76 – 2,50 = Tidak Setuju

2,51 – 3,25 = Setuju

3,26 – 4,00 = Sangat Setuju

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.8

## Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Independensi	3.4216	3.5556	3.78	.42357	2.44	4.00
Kompetensi	3.3193	3.3571	3.36	.40108	2.57	3.93
Skeptisme Profesional	2.9656	3.0000	3.00	.45297	2.00	4.00
Struktur Audit	3.1471	3.0000	3.00	.51712	2.00	4.00
Konflik Peran	2.7488	2.8300	2.33	.51134	2.00	3.83
Ketidajelasan Peran	3.0250	3.0000	3.00	.41068	2.17	3.67
Kualitas Audit	3.2644	3.1700	3.00	.37208	2.33	4.00

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan Data pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.4.1. Variabel Independensi

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat setuju terhadap independensi, yang ditunjukkan dengan nilai minimum 2,44, maksimum 4, median 3,55, standar deviasi sebesar 0,42357 dan rata-rata sebesar 3,4216 yang berada pada interval 3,26 – 4,00.

Distribusi frekuensi independensi auditor di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9

## Distribusi Data Independensi di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	1	2.9%
3	Setuju	2,51 – 3,25	13	38.2%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	20	58.8%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 58,8% responden menyatakan sangat setuju; 38,2% responden setuju; dan 2,9% responden menyatakan tidak setuju; serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 3,4216 berada pada interval 3,26– 4,00 kategori setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa independensi pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY dapat menjaga sikap independensinya selama menjalankan proses auditnya baik dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan dalam pelaporan.

#### 4.4.2. Variabel Kompetensi

Hasil Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat setuju terhadap kompetensi, yang ditunjukkan

dengan nilai minimum 2,57, maksimum 3,93, media 3,55, standar deviasi sebesar 0,40108 dan rata-rata sebesar 3,3193 yang berada pada interval 3,26 – 4,00. Hal ini disebabkan karena auditor sudah berpengalaman dalam menjalankan profesinya, dan memiliki pengetahuan luas tentang auditing.

Distribusi frekuensi kompetensi auditor di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10  
Distribusi Data Kompetensi di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	0	0.0%
3	Setuju	2,51 – 3,25	13	38.2%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	21	61.8%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 61,8% responden menyatakan sangat setuju; dan 38,2% responden setuju; serta tidak ada satu auditorpun yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 3,3193 berada pada interval 3,26– 4,00 kategori sangat setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY telah memiliki mutu personal, pengetahuan umum dan

keahlian khusus dibidang audit sehingga akan menghasilkan hasil audit yang baik

#### 4.4.3. Variabel Skeptisme Profesional

Hasil Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang setuju terhadap skeptisme profesional, yang ditunjukkan dengan nilai minimum 2; maksimum 4; median sebesar 3, standar deviasi sebesar 0,45297 dan rata-rata sebesar 2,9656 yang berada pada interval 2,51 – 3,24.

Distribusi frekuensi skeptisme auditor di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Distribusi Data Skeptisme Profesional di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	7	20.6%
3	Setuju	2,51 – 3,25	18	52.9%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	9	26.5%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 52,9% responden menyatakan setuju; sebanyak 26,5% responden sangat setuju; dan

sebanyak 20,6% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 2,9656 berada pada interval 2,51– 3,25 kategori setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa skeptisme pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY telah memiliki sikap skeptisme yang baik terhadap proses audit, pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan, sehingga mampu mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptisme, serta memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dalam meyakinkan argumen pada klien.

#### **4.4.4. Variabel Struktur Audit**

Hasil Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap struktur audit, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,1471 yang berada pada interval 2,51– 3,245. Data yang lain menunjukkan nilai terendah 2; tertinggi 4, median 3, dan standar deviasi sebesar 0,51712.

Distribusi frekuensi struktur audit di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12

## Distribusi Data Struktur Audit di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	2	5.9%
3	Setuju	2,51 – 3,25	19	55.9%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	13	38.2%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 55,9% responden menyatakan setuju; sebanyak 38,2% responden sangat setuju; dan sebanyak 5,9% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 3,1471 berada pada interval 2,51– 3,25 kategori setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur audit pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY telah secara rinci dalam prosedur atau aturan pelaksanaan audit, instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit, mengikuti koordinasi kerja dan mengikuti keputusan yang telah ditetapkan kantor BPKP mereka bekerja.

#### 4.4.5. Variabel Konflik Peran

Hasil Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang setuju terhadap konflik peran, yang ditunjukkan

dengan nilai minimum sebesar 2; maksimum 3,83, media 2,83; rata-rata sebesar 2,74 yang berada pada interval 2,51– 3,25.

Distribusi frekuensi konflik peran di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13

Distribusi Data Konflik Peran di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	13	38.2%
3	Setuju	2,51 – 3,25	14	41.2%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	7	20.6%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 41,2% responden menyatakan setuju; sebanyak 38,2% responden tidak setuju; dan sebanyak 20,6% menyatakan sangat setuju serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 2,7488 berada pada interval 2,51– 3,25 kategori setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa konflik peran pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY bekerja dengan dua kelompok atau lebih, pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan atau kebijakan untuk melakukan suatu penugasan, menerima beberapa permintaan untuk melakukan suatu

pekerjaan yang saling bertentangan satu sama lain, dan menerima penugasan didukung dengan tenaga kerja (sumber daya manusia) yang terbatas untuk melakukannya.

#### 4.4.6. Variabel Ketidakjelasan Peran

Hasil Tabel 4.10 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang setuju terhadap ketidakjelasan peran, yang ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar 2,17; maksimum 3,67, median 3,00; rata-rata sebesar 3,0250 yang berada pada interval 2,51– 3,25.

Distribusi frekuensi ketidakjelasan peran di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14

Distribusi Data Ketidakjelasan Peran di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	6	17.6%
3	Setuju	2,51 – 3,25	18	52.9%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	10	29.4%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 52,9% responden menyatakan setuju; sebanyak 29,4% responden sangat setuju; dan sebanyak 17,6% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menyatakan

sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 3,0250 berada pada interval 2,51– 3,25 kategori setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketidakjelasan peran pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY bekerja memiliki rencana dan tujuan di kantor BPKP ini sangat jelas, dapat membagi waktu, bertanggung jawab, mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan kantor BPKP dan memiliki deskripsi jabatan yang sangat jelas.

#### 4.4.7. Variabel Kualitas Audit

Hasil Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 34 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat setuju terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar 2,33; maksimum 4,0, median 3,17; rata-rata sebesar 3,2644 yang berada pada interval 3,26– 4,00.

Distribusi frekuensi kualitas audit di BPKP Perwakilan DIY berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Distribusi Data Kualitas Audit di BPKP Perwakilan DIY

No	Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0.0%
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50	1	2.9%
3	Setuju	2,51 – 3,25	17	50.0%
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	16	47.1%
Total			34	100.0%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Berdasarkan distribusi frekuensi Tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa dari 34 orang responden auditor di BPKP Perwakilan DIY sebanyak 50,0% responden menyatakan setuju; sebanyak 47,1% responden sangat setuju; dan sebanyak 2,9% menyatakan tidak setuju serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh, sebesar 3,2644 berada pada interval 3,26–4,00 kategori sangat setuju; dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas audit pada auditor di BPKP Perwakilan DIY berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa rata-rata auditor yang berkerja di BPKP Perwakilan DIY bekerja selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit, selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, proses atau tahapan pekerjaan dengan lengkap dan sistematis, mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya, serta mematuhi standar audit dan etika profesional.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dinyatakan normal jika memiliki nilai probabilitas (sig)

lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya tidak normal jika  $\text{sig} < 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16

Rangkuman Uji Normalitas

Distribusi Data Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p-Value	Kesimpulan
Independensi (X1)	1,103	0,175	Normal
Kompetensi (X2)	0,905	0,386	Normal
Skeptisme Profesional (X3)	0,691	0,726	Normal
Struktur Audit (X4)	0,824	0,505	Normal
Konflik Peran (X5)	1,026	0,243	Normal
Ketidajelasan Peran (X6)	1,059	0,212	Normal
Kualitas Audit (Y)	1,354	0,52	Normal

(Sumber : Uji Normalitas, 2019)

Hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dan *Asymp. Sig. (2-tailed) atau p-Value*  $> 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.5.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan *software* komputer SPSS. Secara keseluruhan harga F hitung (*Deviation from Linearity*) yang diperoleh menunjukkan harga  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $p > 0,05$  yang

berarti tidak menyimpang dari linieritas. Hasil uji linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17

Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F hitung	P.Value	Keterangan
1	Independensi	0.826	0.617	Linier
2	Kompetensi	0.675	0.770	Linier
3	Skeptisme Profesional	0.584	0.797	Linier
4	Struktur Audit	1.213	0.333	Linier
5	Konflik Peran	0.888	0.530	Linier
6	Ketidakjelasan Peran	0.934	0.507	Linier

(Sumber : Uji Linieritas, 2019)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa linieritas untuk enam variabel (independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel memiliki hubungan yang linier

#### 4.5.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $tolerance < 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2010). Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18

## Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan	Kesimpulan
Independensi	1.870	<10	Tidak Multikolinieritas
Kompetensi	1.828	<10	Tidak Multikolinieritas
Skeptisme Profesional	1.824	<10	Tidak Multikolinieritas
Struktur Audit	1.501	<10	Tidak Multikolinieritas
Konflik Peran	1.133	<10	Tidak Multikolinieritas
Ketidakjelasan Peran	1.562	<10	Tidak Multikolinieritas

(Sumber : Uji Multikolinieritas, 2019)

Dari hasil perhitungan regresi berganda, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.

#### 4.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heterokedastisitas terjadi bila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heterokedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model, salah satunya adalah model *Glejser* yaitu meregresikan variabel independen dengan *absolut residual*. Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.19  
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	T	Sig.	Keterangan
Independensi	-1.156	0.258	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi	0.826	0.416	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional	0.519	0.608	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Audit	-1.839	0.077	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konflik Peran	-0.263	0.795	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketidakjelasan Peran	-1.723	0.096	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber : Uji Heteroskedastisitas, 2019)

Dari tabel 4.19 di atas dapat diketahui nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

## 4.6 Hasil Uji Hipotesis

### 4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional, Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kualitas Audit.

Analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : kualitas audit

a : konstanta

b : koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Independensi

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Skeptisme Profesional

X<sub>4</sub> = Struktur audit

X<sub>5</sub> = *Role Conflict*

X<sub>6</sub> = *Role Ambiguity*

e : residual dari regresi yang diestimasi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS 20.0, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20  
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	$\beta$ (Koef . Reg)	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.533		
Independensi	0.228	0.047	Positif dan Signifikan
Kompetensi	0.267	0.027	Positif dan Signifikan
Skeptisme Profesional	0.247	0.021	Positif dan Signifikan
Struktur Audit	0.214	0.013	Positif dan Signifikan
Konflik Peran	-0.108	0.138	Negatif dan Tidak Signifikan
Ketidakjelasan Peran	-0.014	0.891	Negatif dan Tidak Signifikan

(Sumber : Uji Regresi Linear Berganda, 2019)

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit sebagai berikut :

$$Y = 0,533 + 0,228X_1 + 0,267X_2 + 0,247X_3 + 0,214X_4 - 0,108X_5 - 0,014X_6$$

1) Koefisien Konstanta ( $b_0$ )

Nilai konstanta sebesar 0,533 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variabel independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran yang mempengaruhi Kualitas Audit maka Kualitas Audit akan mempunyai nilai sebesar 0,533.

2) Koefisien Independensi ( $b_1$ )

Variabel independensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,228 yang artinya apabila variabel independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,228 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

3) Koefisien Kompetensi ( $b_2$ )

Variabel kompetensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,267 yang artinya apabila variabel kompetensi meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,267 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

4) Koefisien Skeptisme profesional ( $b_3$ )

Variabel Skeptisme profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,247

yang artinya apabila variabel skeptisme profesional meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,247 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

5) Koefisien struktur audit ( $b_4$ )

Variabel struktur audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,214 yang artinya apabila variabel struktur audit meningkat 1 satuan, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,214 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

6) Koefisien konflik peran ( $b_5$ )

Variabel konflik peran mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar -0,108 yang artinya apabila variabel konflik peran meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,108 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

7) Koefisien ketidakjelasan peran ( $b_6$ )

Variabel ketidakjelasan peran mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar -0,014 yang artinya apabila variabel ketidakjelasan peran meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,014 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.

#### 4.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.22. berikut:

Tabel 4.21  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R	Koef. Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> )
0.881	0.727

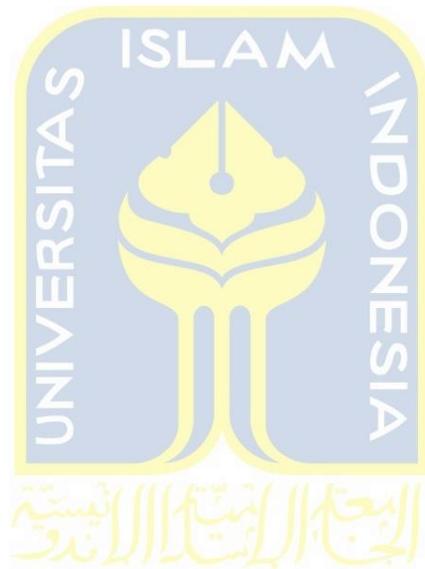
(Sumber: Hasil Uji Koefisien Determinasi, 2019)

Berdasarkan *output SPSS model summary* diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,727 atau 72,7%. Hal ini berarti 72,7% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen yang terdiri dari variabel independensi, kompetensi, skeptisme profesional, struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran sedangkan sisanya sebesar 27,3% (100% - 72,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### 4.6.3 Uji t dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui nilai sig t untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan dengan cara membandingkannya dengan probabilitas t hitung dengan 0,05.



Tabel 4.22

## Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Sig t	Keterangan
1	H1 = Independensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.047	H1 didukung
2	H2 = Kompetensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.027	H2 didukung
3	H3 = Profesional Skeptisme Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.021	H3 didukung
4	H4 = Struktur Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.013	H4 didukung
5	H5 = Konflik Peran Auditor Internal Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.138	H5 tidak didukung
6	H6 = Ketidakjelasan Peran Auditor Internal Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta	0.891	H6 tidak didukung

**a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,047. Sehingga dapat diketahui  $\text{sig } t_{\text{hitung}} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “H1 = Independensi Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **dapat didukung.**

Independensi menurut Sugiarmine dan Datriani (2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Akuntan pemerintah akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau pegawai dengan kliennya.

Dengan demikian auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi, tidak

dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sugiardini dan Datriani (2017) bahwa secara parsial variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan arah positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Aulia Agustin (2013) bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febri Riani (2013) bahwa independensi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan independensi auditor searah kualitas hasil kerja auditor.

#### **b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,027. Sehingga dapat diketahui  $\text{sig } t_{\text{hitung}} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit, hipotesis kedua yang menyatakan “H2 = Kompetensi Auditor Internal

Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **dapat didukung.**

Menurut Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Kompetensi merupakan ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sementara kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan pengalaman kerja yang cukup.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sugiarmini dan Datrini (2017) yang menemukan bahwa secara parsial variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan arah positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas

audit yang dihasilkan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus memperluas pengetahuannya. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Marlin dan Dudi (2014) bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, variabel kompetensi dalam penelitian ini koefisien regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor BPKP RI, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

### c. Pengaruh skeptisme profesional terhadap Kualitas Audit

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,021. Sehingga dapat diketahui  $\text{sig } t_{hitung} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “H3 = Skeptisme Profesional Auditor Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **dapat didukung.**

Artinya, semakin tinggi skeptisme profesional maka akan semakin baik pula kualitas audit pemerintah. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan bagian dari akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) yang merupakan

cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Ruang lingkup dibidang akuntansi keperilakuan sangat luas sekali, tidak hanya meliputi bidang akuntansi manajemen saja, tetapi juga menyangkut penelitian dalam bidang etika, auditing.

Implikasi pentingnya skeptisme profesional diterapkan, apabila seorang auditor yang memiliki skeptisme profesional yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, dengan menerapkan sikap skeptisme profesional maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik dan memiliki skeptisme profesional yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sugiarmini dan Datrini (2017) menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan arah positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPKP RI. Selain itu, penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan Rahmatika Ananda (2014) yang menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi skeptisme profesional maka akan semakin baik pula kualitas audit pemerintah.

#### **d. Pengaruh Struktur Audit terhadap Kualitas Audit**

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,013. Sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “H4 = Struktur Auditor Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **dapat didukung.**

Struktur audit merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap *auditing* yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Bowrin, 1998 dalam Maulana, 2012). Penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Auditor yang

tidak memiliki pengetahuan mengenai struktur audit yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putra dan Ariyanto (2012) yang menunjukkan bahwa struktur audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Samudra Perwira Budiman (2016) yang menyatakan struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah. Pemahaman terhadap struktur audit yang baik dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur audit yang digunakan akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik.

#### **e. Pengaruh Konflik Peran terhadap Kualitas Audit**

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai signifikansi 0,138. Sehingga dapat diketahui  $\text{sig } t_{\text{hitung}} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konflik peran secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan “H5 = Konflik Peran Auditor Internal Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **tidak dapat didukung.**

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran bukan faktor yang berperan penting secara langsung dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Datrini, (2017) yang menemukan konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan I Gede Bandar dan Dodik Ariyanto (2012) yang menyatakan mendukung konflik peran secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Dengan hasil temuan pada penelitian ini bahwa konflik peran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hal ini disebabkan karena auditor yang diambil sampel dalam kuisioner penelitian ini rata-rata memiliki pengalaman dalam mengaudit lebih dari 17 tahun atau bisa dikatakan auditor yang terdapat pada sampel penelitian ini adalah auditor senior BPKP. Maka dapat dikatakan auditor pada sampel penelitian ini adalah auditor yang sudah profesional, sehingga disimpulkan bahwa auditor tersebut jika diberikan tugas lebih dari satu maka dapat menyelesaikan tanpa mengalami kesulitan.

**f. Pengaruh Ketidakjelasan Peran terhadap Kualitas Audit**

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai

signifikansi 0,891. Sehingga dapat diketahui  $\text{sig } t_{\text{hitung}} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakjelasan peran secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan “H6 = Ketidakjelasan Peran Auditor Internal Pemerintah berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta” **tidak dapat didukung.**

Hal ini berarti rendah atau tingginya ketidakjelasan peran tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian Jamaluddin & Syarifuddin (2014) yang menemukan bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian ini juga mendukung dengan penelitian Dodik Ariyanto (2012) yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh ketidakjelasan peran secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan hasil temuan pada penelitian ini bahwa ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hal ini disebabkan karena auditor yang diambil sampel dalam kuisioner penelitian ini rata-rata memiliki pengalaman dalam mengaudit lebih dari 17 tahun atau bisa dikatakan auditor yang terdapat pada sampel penelitian ini adalah auditor senior BPKP. Maka dapat dikatakan auditor pada sampel penelitian ini adalah auditor yang sudah profesional, sehingga disimpulkan bahwa auditor tersebut sudah

mengerti rencana dan tujuan auditor yang ada di kantor BPKP ini sangat jelas. Selain itu auditor telah mengetahui cara membagi waktu yang baik untuk kantor BPKP dan mengetahui tanggung jawabnya di kantor BPKP ini. Auditor tersebut juga sudah mengetahui dengan jelas apa yang diharapkan kantor BPKP dan paham benar wewenangnya di kantor BPKP sehingga secara keseluruhan deskripsi jabatannya sangat jelas yang menunjukkan apa yang harus dikerjakan di kantor BPKP. Sehingga, hal ini tidak menyebabkan terjadinya penurunan pada kualitas hasil auditnya.

